

BAB III

METODE PENELITIAN

Mengacu pada judul penelitian “Penerapan Buku Cerita Interaktif untuk Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental. Kasiram (2008) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengumpulan data numerik, yang kemudian dianalisis guna menjelaskan fenomena yang menjadi objek kajian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita interaktif terhadap minat baca anak usia dini, dengan menggunakan metode pre-eksperimen melalui desain *One-Group Pretest-Posttest*. Desain ini melibatkan pelaksanaan pretest sebelum perlakuan diberikan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai efek intervensi dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah perlakuan (Amruddin dkk., 2022). Pemilihan desain ini didasarkan pada kemampuannya untuk mengamati perubahan tingkat minat baca anak setelah penerapan media buku cerita interaktif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam skema berikut:

Tabel 3. 1 One Grup Pre Test Post Test

O ₁ Pre-test	X Perlakuan	O ₂ Post-test
----------------------------	----------------	-----------------------------

Keterangan:

O₁ (*Pre-Test*) : Hasil belajar sebelum menggunakan Buku Cerita Interaktif

X (Perlakuan) : Perlakuan belajar menggunakan Buku Cerita Interaktif

O₂ (*Post-Test*) : Hasil belajar setelah menggunakan Buku Cerita Digital

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perbedaan antara kondisi awal dan setelah diberi perlakuan, serta menelaah dampak dari intervensi yang diberikan. Data pretest digunakan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian, sedangkan data posttest mengungkap perubahan yang terjadi setelah perlakuan diterapkan. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengidentifikasi efek perlakuan dan mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nawawi dalam (Margono, 2004) populasi merupakan keseluruhan subjek dalam suatu penelitian yang dapat melibatkan berbagai jenis subjek, seperti manusia, benda, hewan, tumbuhan, fenomena, hasil tes, maupun peristiwa, yang digunakan sebagai sumber data dan memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus kajian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, populasinya terdiri dari seluruh peserta didik kelas B di PAUD X, yang berjumlah 23 anak. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel secara sengaja dengan mengacu pada kriteria-kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini terdiri dari seluruh anak kelompok B yang berjumlah sebanyak 23 peserta didik. Pemilihan kelas B didasarkan pada alasan bahwa anak-anak dalam kelompok usia ini berada dalam tahap transisi menuju jenjang sekolah dasar, sehingga penguatan minat baca menjadi hal penting untuk dikembangkan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD X yang terletak di Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berusia antara 5 sampai 6 tahun, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 23 peserta didik. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama lima hari, yakni dari hari Senin hingga Jumat pada bulan Juni tahun 2025.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur gejala-gejala baik yang bersifat alamiah maupun sosial yang sedang diamati. Dalam studi ini, peneliti menggunakan dua jenis instrumen, yaitu observasi dan tes. Tes dirancang untuk menilai minat baca anak usia dini melalui aspek kognitif dan afektif yang tampak dari kemampuan serta respons mereka terhadap aktivitas membaca yang dilakukan dengan media buku cerita interaktif digital. Tes ini mencakup pertanyaan dan tugas-tugas sederhana yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada usia dini, seperti menceritakan isi gambar dalam buku, menjawab pertanyaan terkait isi cerita, serta memilih buku yang paling disukai. Sementara itu, lembar observasi dimanfaatkan untuk mencatat perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan buku cerita interaktif.

3.4.1 Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini disusun untuk menilai penggunaan buku cerita interaktif digital pada minat baca dalam pembelajaran anak usia dini. Instrumen ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana anak merespons isi, bentuk penyajian, dan fitur interaktif dari media cerita yang disajikan.

Variabel yang diamati adalah minat baca anak yang didefinisikan sebagai kecenderungan anak untuk menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan keinginan terhadap kegiatan membaca sebagai aktifitas yang menyenangkan. Instrumen ini mengacu pada tiga dimensi utama, yaitu ketertarikan, keterlibatan, dan inisiatif. Setiap dimensi dijabarkan ke dalam beberapa aspek yaitu respon awal, fokus dan ekspresi, partisipasi,

dan membaca mandiri yang kemudian dirincikan dalam bentuk indikator pencapaian yang diamati secara langsung.

Dalam penyusunan instrumen, variabel, dimensi, aspek, dan indikator pencapaian disusun berdasarkan teori Rahim (2008) dan Warsita (2020). Menurut Rahim (2008), membaca adalah proses membangun makna dari teks, yang sangat berkaitan dengan keterlibatan aktif pembaca, terutama pada anak-anak. Ia menekankan bahwa minat baca merupakan unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca, yang ditunjukkan melalui perilaku seperti antusiasme terhadap bacaan, keinginan untuk membaca tanpa disuruh, serta rasa ingin tahu terhadap berbagai jenis bacaan dan menekankan pentingnya keterlibatan anak dengan teks bacaan secara aktif dan menyenangkan, serta teori Warsita (2020) yang menekankan aspek media pembelajaran interaktif yang mencakup penyajian, interaktivitas, dan kualitas visual. Berikut kisi-kisi instrumen pengamatan minat baca pada anak usia dini:

Tabel 3. 2 Kisi - Kisi Instrumen Pengamatan Minat Baca pada Anak Usia Dini

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	Pernyataan
Minat Baca Anak Usia Dini	Ketertarikan	Respons Awal	Anak tertarik pada gambar dan elemen pada buku	<p>1. Anak mengenal elemen visual seperti suara, gambar, video, huruf, atau kata sederhana</p> <p>2. Anak dapat menyebutkan gambar atau huruf sederhana yang ada dalam buku cerita interaktif.</p>

	Keterlibatan	Fokus dan Ekspresi	Anak aktif mengikuti cerita	<p>1. Anak dapat menunjukkan emosi yang sesuai dengan isi cerita melalui ekspresi wajah (tersenyum, tertawa, mengerutkan dahi, dll) atau gerakan tubuh (bertepuk tangan, menutup mata, dll)</p> <p>2. Anak mampu menunjukkan reaksi positif seperti tersenyum atau bertepuk tangan ketika cerita selesai dibacakan.</p>
		Partisipasi	Anak aktif menanggapi cerita	<p>1. Anak dapat meniru suara atau ekspresi yang digunakan saat membaca.</p> <p>2. Anak mampu menceritakan kembali dan berdiskusi tentang karakter, alur cerita buku yang telah dibaca dengan kalimat sederhana</p>
	Inisiatif	Membaca mandiri	Anak menunjukkan inisiatif untuk membaca	<p>1. Anak dapat memilih dan membaca buku sendiri</p> <p>2. Anak dapat membaca buku tanpa disuruh oleh guru</p>

			secara mandiri	
--	--	--	-------------------	--

Sumber: (Rahim 2008) dan Warsita (2020)

Berikut merupakan table lembar pengamatan minat baca pada anak usia dini:

Tabel 3. 3 Lembar Pengamatan Minat Baca pada Anak Usia Dini

Nama Anak :.....

Kelas :.....

No.	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian				Pertanyaan
		BB	MB	BSB	BSH	
1.	Anak mengenal elemen visual seperti suara, gambar, video, huruf, atau kata sederhana					Apakah anak dapat menyebutkan atau menunjuk gambar yang muncul dalam cerita?
2.	Anak dapat menyebutkan gambar atau huruf sederhana yang ada dalam buku cerita interaktif.					Apakah anak dapat menyebutkan huruf atau gambar yang ditampilkan dalam buku?
3.	Anak dapat menunjukkan emosi yang sesuai dengan isi cerita melalui ekspresi wajah (tersenyum, tertawa, mengerutkan dahi, dll) atau gerakan tubuh (bertepuk tangan, menutup mata, dll)					Apakah anak menunjukkan ekspresi wajah, reaksi emosional atau Gerakan tubuh sesuai dengan isi cerita?

4.	Anak mampu menunjukkan reaksi positif seperti tersenyum atau bertepuk tangan ketika cerita selesai dibacakan.					Apakah anak tersenyum, tertawa, atau memberikan reaksi fisik lain sebagai bentuk apresiasi terhadap cerita?
5.	Anak dapat meniru suara atau ekspresi yang digunakan saat membaca.					Apakah anak menirukan ekspresi wajah yang digunakan saat membaca cerita?
6.	Anak mampu menceritakan kembali dan berdiskusi tentang karakter, alur cerita buku yang telah dibaca dengan kalimat sederhana					Bagaimana kemampuan anak dalam berdiskusi tentang alur cerita dan menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana?
7.	Anak dapat memilih dan membaca buku sendiri					Apakah anak dapat memilih dan membaca buku sendiri?
8.	Anak dapat membaca buku tanpa disuruh oleh guru					Apakah anak dapat membaca buku sendiri tanpa disuruh oleh guru?
	Skor Perolehan					

3.4.3 Rubrik Penilaian Minat Baca Pada Anak

Rubrik penilaian ini disusun untuk membantu pendidik menilai tingkat minat baca anak usia dini secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir membaca, tetapi juga pada proses dan sikap anak saat berinteraksi dengan bahan bacaan, seperti buku cerita interaktif. Berikut merupakan rubrik penilaian minat baca pada anak:

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Minat Baca Pada Anak

No.	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3(BSH)	Skor 4 (BSB)
1.	Anak mengenal elemen visual seperti suara, gambar, video, huruf, atau kata sederhana	Anak belum mampu membedakan atau mengenali elemen visual seperti suara, gambar, huruf, video, atau kata sederhana	Anak mulai tertarik dan mencoba memperhatikan elemen visual, seperti suara, gambar, huruf, atau kata sederhana namun masih terbatas pada satu atau dua elemen saja	Anak dapat mengenali beberapa elemen visual seperti gambar, suara, atau huruf, dan kata sederhana dan menunjukkan pemahaman dasar terhadap fungsinya	Anak mengenali dan menyebutkan berbagai elemen visual seperti suara, gambar, video, huruf, dan kata sederhana dengan antusias dan secara mandiri, serta mengaitkannya dengan isi cerita.
2.	Anak dapat menyebutkan gambar	Anak belum bisa menyebutkan	Anak mulai bisa menyebutkan	Anak menyebutkan gambar dan	Anak menyebutkan gambar dan

No.	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3(BSH)	Skor 4 (BSB)
	atau huruf sederhana yang ada dalam buku cerita interaktif.	gambar atau huruf dalam buku	n beberapa gambar atau huruf sederhana	huruf sederhana dengan benar	huruf dengan lancar dan percaya diri
3.	Anak dapat menunjukkan emosi yang sesuai dengan isi cerita melalui ekspresi wajah (tersenyum, tertawa, mengerutkan dahi, dll) atau gerakan tubuh (bertepuk tangan, menutup mata, dll)	Anak belum menunjukkan ekspresi wajah atau gerakan tubuh yang mencerminkan emosi sesuai isi cerita, meskipun cerita disampaikan dengan intonasi dan visual yang menarik.	Anak mulai menunjukkan beberapa reaksi emosional sederhana seperti tersenyum atau mengangguk, namun belum konsisten atau masih perlu dipancing dengan pertanyaan/reaksi guru.	Anak dapat mengekspresikan emosi melalui wajah atau gerakan tubuh sesuai isi cerita secara spontan dan konsisten di beberapa bagian cerita yang emosional.	Anak sangat responsif secara emosional, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang tepat dan beragam sesuai dengan berbagai emosi dalam cerita, serta tampak terlibat secara penuh.
4.	Anak mampu menunjukkan reaksi positif	Anak tidak menunjukkan reaksi apapun tampak tidak	Anak mulai menunjukkan reaksi positif sederhana	Anak menunjukkan reaksi positif seperti tersenyum,	Anak secara spontan dan konsisten menunjukkan reaksi positif

No.	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3(BSH)	Skor 4 (BSB)
	seperti tersenyum atau bertepuk tangan ketika cerita selesai dibacakan.	tertarik setelah cerita selesai dibacakan	seperti tersenyum tipis atau memperhatikan dengan antusias, tetapi belum konsisten	bertepuk tangan, atau memberikan komentar spontan setelah cerita selesai, tanpa perlu banyak arahan.	yang ekspresif seperti tertawa, bertepuk tangan, atau memberikan respon lisan yang antusias setiap kali cerita selesai dibacakan.
5.	Anak dapat meniru suara atau ekspresi yang digunakan saat membaca.	Anak belum menunjukkan upaya untuk meniru suara atau ekspresi saat membaca	Anak sesekali meniru suara atau ekspresi meskipun masih terbatas	Anak sering meniru suara dan ekspresi dengan cukup baik saat membaca	Aanak meniru suara dan ekspresi secara aktif dan ekspresif
6.	Anak mampu menceritakan kembali dan berdiskusi tentang karakter, alur cerita buku yang telah dibaca dengan	Anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita, tidak merespons saat diajak berdiskusi, atau tidak menunjukkan pemahaman terhadap	Anak mulai mencoba menyebutkan bagian dari cerita atau tokohnya, namun masih terbatas, dan	Anak dapat menceritakan kembali cerita dengan kalimat sederhana, mengenali karakter dan alur secara umum, serta dapat berdiskusi dengan	Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan kalimat sederhana secara runtut dan jelas, menyebutkan tokoh dan alur utama, serta aktif berdiskusi dengan

No.	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3(BSH)	Skor 4 (BSB)
	kalimat sederhana	karakter maupun alur cerita.	membutuhk an banyak bantuan atau pertanyaan pemandu.	bimbingan ringan.	memberikan pendapat atau pertanyaan.
7.	Anak dapat memilih dan membaca buku sendiri	Anak belum menunjukkan minat memilih atau membaca buku sendiri	Anak mulai tertarik dengan buku, terkadang memilih buku dengan bantuan guru atau teman	Anak dapat memilih buku sendiri ssesuai minat dan membacanya secara mandiri	Anak secara aktif mrmilih buku sendiri dan membacanya dengan antusias tanpa bantuan orang lain
8.	Anak dapat membaca buku tanpa disuruh oleh guru	Anak hanya membaca buku jika diarahkan oleh guru	Anak kadang-kadang membaca buku sendiri tetapi masih perlu dorongan	Anak mulai membaca buku sendiri tanpa harus disuruh	Anak memiliki inisiatof tinggi dalam membaca buku tanpa perlu intruksi guru.
Skor Perolehan					

Panduan penilaian dalam tes minat baca ini digunakan untuk mengevaluasi minat baca anak usia dini berdasarkan perilaku yang terlihat

selama aktivitas membaca. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala empat tingkat, yaitu: BB (Belum Berkembang), di mana anak belum menunjukkan ketertarikan membaca dan diberikan skor 1; MB (Mulai Berkembang), anak mulai menunjukkan ketertarikan namun masih memerlukan bimbingan, memperoleh skor 2; BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak terlihat aktif saat mengikuti kegiatan membaca dan diberikan skor 3; serta BSB (Berkembang Sangat Baik), anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan mampu menunjukkan inisiatif sendiri, memperoleh skor 4.

Skala ini digunakan sebagai sarana pendukung bagi guru dalam melakukan penilaian perkembangan minat baca anak secara sistematis serta merancang tindak lanjut pembelajaran yang tepat. Adapun tabel pedoman penilaian tes minat baca disajikan berikut ini:

Tabel 3. 5 Pedoman Penilaian Tes Minat Baca

Skor	Keterangan
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada hakikatnya adalah cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan mencakup:

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2016) observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung, guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam studi ini, observasi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan dan ekspresi anak saat melakukan

kegiatan membaca. Lembar observasi digunakan baik sebelum maupun sesudah penerapan Buku Cerita Interaktif.

Pada penelitian yang menggunakan desain pretest-posttest, observasi dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni pada tahap awal sebelum diberikannya perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan diberikan (posttest). Observasi pertama dilakukan untuk mengetahui kondisi awal minat baca anak usia dini, sebelum mereka diberikan perlakuan berupa penggunaan media buku cerita interaktif digital. Sementara itu, observasi kedua dilaksanakan setelah perlakuan atau *treatment* diberikan, dengan tujuan untuk melihat perubahan perilaku anak dalam hal minat baca setelah proses pembelajaran menggunakan media tersebut.

Selama proses observasi, peneliti mencermati dan mencatat perilaku nyata anak yang mencerminkan minat baca, seperti ketertarikan anak terhadap buku, atau keterlibatan mereka selama kegiatan membaca berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung saat kegiatan membaca atau literasi berlangsung seperti saat anak berinteraksi dengan buku cerita interaktif, atau ketika sesi membaca bersama guru dilakukan.

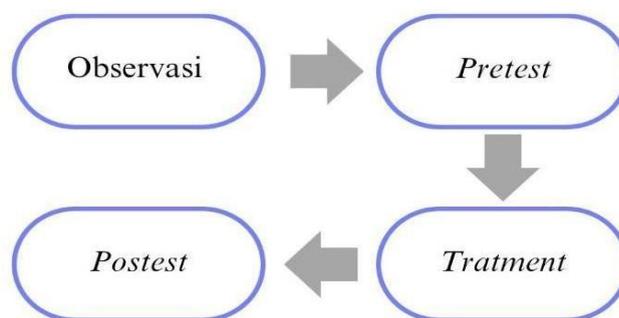
Teknis pelaksanaan observasi dengan memanfaatkan instrumen observasi yang dirancang sesuai dengan dimensi dan indikator pencapaian minat baca menurut teori Farida Rahim (2008) dan Warsita (2020). Peneliti mencatat hasil pengamatan dalam tabel observasi, dan dalam beberapa kasus dapat pula dilengkapi dengan dokumentasi foto atau video sebagai bukti pendukung. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data tes kuantitatif dengan informasi kualitatif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih holistik dan akurat.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Langkah penelitian:

Langkah penelitian ditampilkan dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1 Langkah Pelaksanaan Penelitian

b. Langkah analisis data

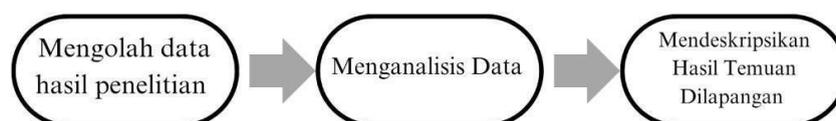
Langkah analisis data dalam sebuah penelitian mencakup beberapa tahapan penting yang harus dilakukan secara sistematis. Pada tahap pertama, penulis melakukan kegiatan pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi berdasarkan pengamatan saat kegiatan tes berlangsung. Setiap hasil penilaian anak dicatat dan direkap sesuai dengan nama responden, skor masing-masing indikator, serta nilai total yang diperoleh. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori skor, sehingga data menjadi terstruktur. Penyusunan ini bertujuan agar data mudah dianalisis lebih lanjut, baik secara deskriptif maupun statistik.

Pada tahap kedua, penulis melakukan pengolahan data kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial. Data hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah tersusun sebelumnya dihitung menggunakan rumus rata-rata (mean) untuk mengetahui nilai minat baca sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, digunakan juga perhitungan selisih skor (n-gain score) guna melihat sejauh mana peningkatan minat baca anak. Dalam beberapa kasus, jika dibutuhkan, analisis lanjutan seperti uji-t (*paired t-test*) juga dapat digunakan untuk membandingkan. Analisis ini dimaksudkan untuk menilai pengaruh media buku cerita interaktif digital terhadap tumbuhnya minat baca pada anak usia dini.

Pada tahap ketiga, penulis mempresentasikan hasil analisis data dalam bentuk tabel, dan grafik batang, agar lebih mudah dipahami dan

dilihat polanya. Penulis juga menyajikan narasi terhadap setiap hasil, misalnya dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Kemudian penulis mengaitkan hasil tersebut dengan fenomena yang diamati di lapangan selama kegiatan pembelajaran, serta teori-teori yang relevan. Pada akhirnya, penulis menarik kesimpulan dari pola hubungan antar data, fenomena yang muncul, dan implikasi terhadap penggunaan media buku cerita interaktif digital dalam meningkatkan minat baca anak usia dini.

Langkah analisis data dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Langkah Analisis Data

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan informasi dari lapangan dan menggunakannya untuk menjawab permasalahan yang ditemukan sebagai bagian dari proses penelitian. Secara umum, terdapat dua jenis analisis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pembahasan ini berfokus pada analisis kuantitatif, yang menitikberatkan pada pengolahan data numerik atau statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan mudah dipahami.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermakna, sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan lebih mudah dan dimanfaatkan dalam upaya menemukan solusi atas permasalahan, khususnya dalam konteks penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mengolah data hasil penelitian menjadi informasi yang relevan guna mendukung penarikan kesimpulan. Pengolahan data secara statistik deskriptif bertujuan untuk

memahami dan merangkum data melalui penyajian dalam bentuk ringkasan atau deskripsi, tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Lestari dan Yudhanegara, 2015).

A. Perhitungan Nilai Rata-Rata *Posttest* dan *Pretest*

Untuk mengukur perkembangan minat baca pada anak usia dini, digunakan skala Likert sebagai alat konversi data. Kriteria penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{BB} = 1 & \text{BSH} = 3 \\ \text{MB} = 2 & \text{BSB} = 4 \end{array}$$

Setelah diubah menjadi skor angka, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan skala likert dikonversi dengan kriteria. Dalam kriteria penilaian pada perkembangan minat baca anak usia dini bila dimuat dalam interval presentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Keterangan Kriteria Penilaian Perkembangan Minat Baca Anak Usia Dini

Kriteria Penilaian	Rentang Rata-Rata
BB (Belum Berkembang)	1 – 1,75
MB (Masih Berkembang)	1,76 – 2,5
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2,6 – 3,25
BSB (Berkembang Sangat Baik)	3,26 – 4

1) Perhitungan Skor Tes

- a. Menjumlahkan nilai hasil tes minat baca dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskorkeseluruhan}} \times 100$$

Gambar 3. 3 Rumus Menjumlahkan Nilai Hasil Tes

- b. Mencari rata-rata (mean) yang dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlahnilai}}{\text{Banyaksiswa}}$$

Gambar 3. 4 Rumus Mencari Rata- Rata

2) Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* (normalized gain) Merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu proses pembelajaran atau intervensi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara skor pretest dan posttest.

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Gambar 3. 5 Rumus *N-Gain*

Setelah diperoleh hasil perhitungan *N-Gain*, langkah selanjutnya adalah menafsirkan nilai tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk *N-Gain*. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan tersebut:

Tabel 3. 7 Kategori Skor *N-Gain*:

No.	Skor Nilai	Kategori
1.	$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
2.	$0,30 \leq \text{gain} \leq 0,70$	Sedang
3.	$N - \text{Gain} \leq 0,30$	Rendah

Tabel 3. 8 Kategori Tafsiran Eektivitas *N - Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif

56 – 76	Cukup Efektif
>76	Efektif

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data populasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel. Proses analisis dilakukan secara teliti untuk mengidentifikasi pola atau karakteristik sampel yang dapat merepresentasikan keseluruhan populasi. Dalam konteks penelitian, statistik ini memiliki peran penting, khususnya untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan buku cerita digital dapat memengaruhi peningkatan minat baca pada anak usia dini.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, yaitu suatu jenis uji hipotesis yang digunakan untuk menilai apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Uji ini dinilai efektif terutama pada jumlah sampel kecil, yaitu sebanyak 50 data atau kurang. Pelaksanaannya dapat dibantu dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal, dapat digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai acuan berikut:

- a. H_0 : sampel berdistribusi normal
- b. H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

Dalam menguji kenormalan data, keputusan dapat diambil berdasarkan pedoman berikut:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal

1) Uji Homogenitas

Setelah hasil uji normalitas diperoleh, Langkah analisis selanjutnya yakni melaksanakan uji homogenitas guna memastikan

bahwa varians data antar kelompok adalah seragam. Analisis tersebut Uji ini dilaksanakan dengan bantuan program statistik SPSS untuk mempermudah proses analisis. Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (P-Value) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antara dua kelompok data atau lebih tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikansi (P-Value) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (homogen).

2) Uji Perbedaan Rata – Rata (*Uji t*)

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) uji t digunakan untuk menganalisis dua sampel yang saling bergantung, apabila data yang dianalisis berada pada skala interval atau rasio, berdistribusi normal, serta memiliki varians yang homogen. Proses pengujian ini dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

a. Statistik Parametrik

Statistik parametrik digunakan apabila data yang dianalisis menunjukkan distribusi normal dan varians yang homogen, sehingga pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t sebagai salah satu metode uji parametrik. Uji-t digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data. Suatu hasil dianggap signifikan apabila nilai thitung melebihi ttabel pada tingkat signifikansi 5%, serta nilai P Value berada di bawah 0,05.

Untuk mengukur peningkatan perkembangan bahasa ekspresif anak melalui media pembelajaran, diperlukan analisis perbedaan rata-rata menggunakan uji t (Paired Sample T-test) dengan bantuan software SPSS.

b. Statistika Non-Parametrik

Pendekatan non-parametrik diterapkan apabila hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data tidak memenuhi

asumsi distribusi normal atau varians yang homogen. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) uji Wilcoxon dapat diterapkan untuk menganalisis dua sampel yang saling berhubungan apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas variansi. Prosedur uji Wilcoxon dapat Pelaksanaan uji ini dibantu oleh aplikasi SPSS sebagai media analisis statistik.